



## Integrasi Pendekatan Spiritual-Filosofis dalam Kajian Filsafat Fahrudin Faiz sebagai Metode Dakwah Terapeutik

Puja Dikusuma Mardiana<sup>1</sup>, Rahmat Nugraha<sup>2</sup>, Ridho Maulana<sup>3</sup>, Usman<sup>4</sup>, Tiara Watara Febria<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Andalas, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding Author, Email: [pujamardiana02@gmail.com](mailto:pujamardiana02@gmail.com)

### ABSTRACT

#### Keywords:

Therapeutic da'wah, spiritual-philosophical, Fahrudin Faiz, modern life problems, holistic approach.

The therapeutic da'wah approach is evolving as a method of da'wah that is not only oriented to the normative aspects of religion, but also to the psychological and spiritual well-being of individuals. This research study aims to examine the approach employed by Fahrudin Faiz in integrating philosophy, Sufism, and rationality in his da'wah. The central objective of this study is to explore how Faiz's methodologies offer a more contextualized interpretation of Islam and exert an influence on the psychological well-being of individuals. The research method employed is a literature study that utilizes a descriptive-critical approach and comparative analysis. To understand the construction of Faiz's thought, a comprehensive review of literature on therapeutic da'wah, Islamic philosophy, and transpersonal psychology was conducted. Berger and Luckmann's (1966) theory of social constructivism is employed to elucidate the formation of religious understanding in social interaction. Gadamer's (1975) philosophical hermeneutics and Ricoeur's (1981) theory of interpretation are utilized to analyze how Faiz interprets religious texts in a modern context. Additionally, Wilber's (2000) theory of transpersonal psychology elucidates the potential of spiritual approaches to enhance individual mental well-being. The findings indicate that the da'wah approach developed by Faiz is not solely intellectual; it also possesses a therapeutic dimension that exerts a positive influence on the psychological well-being of individuals. In contrast to conventional da'wah studies, which emphasize aspects of Islamic law and formal worship, Faiz's approach is distinguished by its emphasis on self-reflection, the search for the meaning of life, and the balance between reason and spirituality. This method is well-suited to address the intellectual and psychological challenges that modern society faces in comprehending Islamic teachings. This research

*indicates that therapeutic da'wah studies continue to be predominantly shaped by normative approaches, which do not adequately consider aspects of rationality and philosophical meaning.*

## **ABSTRAK**

---

**Kata kunci:**

Dakwah terapeutik, spiritual-filosofis, Fahrudin Faiz, masalah kehidupan modern, pendekatan holistik.

*Pendekatan dakwah terapeutik semakin berkembang sebagai metode dakwah yang tidak hanya berorientasi pada aspek normatif keagamaan, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis dan spiritual individu. Penelitian ini mengkaji pendekatan yang digunakan oleh Fahrudin Faiz dalam mengintegrasikan filsafat, tasawuf, dan rasionalitas dalam dakwahnya. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana metode yang digunakan oleh Faiz dapat memberikan pemahaman Islam yang lebih kontekstual serta berdampak pada kesejahteraan psikologis individu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-kritis dan analisis komparatif. Berbagai literatur mengenai dakwah terapeutik, filsafat Islam, serta psikologi transpersonal dikaji untuk memahami konstruksi pemikiran Faiz. Teori konstruktivisme sosial Berger dan Luckmann (1966) digunakan untuk menjelaskan bagaimana pemahaman keagamaan terbentuk dalam interaksi sosial, sedangkan hermeneutika filosofis Gadamer (1975) dan teori interpretasi Ricoeur (1981) digunakan dalam menganalisis bagaimana Faiz menafsirkan teks agama dalam konteks modern. Selain itu, teori psikologi transpersonal Wilber (2000) membantu dalam memahami bagaimana pendekatan spiritual dapat berkontribusi terhadap kesehatan mental individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang dikembangkan oleh Faiz tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga memiliki dimensi terapeutik yang berdampak positif terhadap kesejahteraan psikologis individu. Berbeda dengan kajian dakwah konvensional yang lebih menekankan aspek hukum Islam dan ibadah formal, pendekatan Faiz menitikberatkan pada refleksi diri, pencarian makna hidup, serta keseimbangan antara nalar dan spiritualitas. Metode ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern yang menghadapi tantangan intelektual dan psikologis dalam memahami ajaran Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa kajian dakwah terapeutik masih didominasi oleh pendekatan normatif yang kurang mengakomodasi aspek rasionalitas dan pemaknaan filosofis.*

## Pendahuluan

Dakwah terapeutik merupakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan ajaran agama dengan prinsip-prinsip kesehatan mental dan psikoterapi (Widodo, 2020). Pendekatan ini bertujuan membantu individu mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi, baik secara fisik, mental, emosional, maupun spiritual (Rosdialena et al., 2021). Melalui dakwah terapeutik, individu diarahkan untuk menemukan solusi atas problematika kehidupan dengan berlandaskan kekuatan spiritual dan ajaran agama (Haloho et al., 2024). Prinsip utama dakwah terapeutik adalah pengakuan bahwa manusia adalah makhluk kompleks dengan dimensi fisik, mental, emosional, dan spiritual yang saling terkait. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan seluruh aspek tersebut menjadi sangat penting dalam proses penyembuhan (Khaerunisa, 2020). Nilai-nilai spiritual seperti keimanan, ketakwaan, dan ibadah digunakan sebagai sumber kekuatan dan panduan dalam mengatasi permasalahan hidup. Sementara itu, teknik-teknik psikoterapi dan konseling diintegrasikan dengan ajaran agama untuk membantu individu menemukan solusi yang efektif (Rosdialena et al., 2021).

Salah satu dasar teologis pendekatan holistik dalam dakwah terapeutik terdapat dalam QS. Al-Isra' (17:82):

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai penawar dan rahmat bagi umat Islam. Dalam konteks dakwah terapeutik, Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk dan hukum-hukum, tetapi juga berperan sebagai sumber penyembuhan bagi berbagai aspek kehidupan manusia (Noviar et al., 2021). Penyembuhan ini tidak terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek fisik, mental, dan emosional, menunjukkan relevansi pendekatan holistik dalam penyembuhan (Mawardi et al., 2024). Implementasi dakwah terapeutik dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti konseling individu, terapi kelompok, atau program komunitas. Seorang konselor atau da'i yang terlatih dapat memberikan bimbingan dan arahan dengan menggabungkan nilai-nilai spiritual dan teknik psikoterapi yang sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok (Mardiana, 2024). Pendekatan ini memungkinkan terciptanya lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi proses penyembuhan secara berkelanjutan, baik pada tingkat individu maupun komunitas (Oknita, 2022).

Dakwah terapeutik telah menjadi perhatian akademis dalam beberapa dekade terakhir, terutama dalam hubungannya dengan kesehatan mental dan psikologi Islam. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji integrasi dakwah dan psikoterapi dalam konteks konseling Islam (ALIF, 2023), peran nilai-nilai spiritual dalam mengatasi stres dan gangguan mental (Sulastri, 2009), serta relevansi Al-Qur'an dalam terapi psikologis. Kajian yang dilakukan oleh Fahrudin Faiz, seorang akademisi dan praktisi dakwah, juga telah menyoroti pentingnya pendekatan filsafat Islam dalam memahami realitas kehidupan dan menemukan solusi atas permasalahan eksistensial (Wibowo, 2022).

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengkaji dakwah terapeutik dalam konteks kontemporer, khususnya dalam mengatasi tantangan psikologis masyarakat modern melalui integrasi filsafat dan spiritualitas Islam. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek teologis atau psikoterapi Islam secara umum, penelitian ini

menyoroti bagaimana pendekatan filsafat dalam dakwah dapat memperkaya dimensi terapeutik yang tidak hanya membantu individu memahami masalahnya, tetapi juga memberikan solusi berbasis refleksi mendalam dan pemaknaan hidup yang lebih holistik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi akademik yang lebih komprehensif dalam mengembangkan teori dan praktik dakwah terapeutik di era digital dan modern.

Pendekatan yang dikembangkan oleh Fahrudin Faiz melalui kajian *Ngaji Filsafat* menjadi contoh konkret penerapan dakwah terapeutik berbasis filsafat dan spiritualitas. Kajian ini tidak hanya menghubungkan individu dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga membantu mereka dalam memahami eksistensi dan makna hidup dengan cara yang lebih reflektif dan rasional (Widodo, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran dakwah terapeutik dalam membentuk kesejahteraan psikologis masyarakat modern.

### **Metode Penelitian dan Pendekatan Teori**

Artikel ini menggunakan metode penelitian tinjauan literatur yang komprehensif untuk menggali konsep dakwah terapeutik dalam Islam, pendekatan holistik dalam penyelesaian problematika kehidupan, serta kontribusi Fahrudin Faiz dalam mengembangkan pendekatan ini melalui kajian filsafat Islam dan sekuler (Abdussamad & Sik, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep secara mendalam dan menganalisis berbagai gagasan yang berkaitan dakwah terapeutik. Dengan mengkaji sumber-sumber akademik, penelitian ini berupaya menginterpretasikan pemikiran Faiz dalam konteks dakwah serta relevansinya dengan kehidupan masyarakat saat ini (Achjar et al., 2023).

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi literatur utama yang berkaitan dengan dakwah terapeutik, pendekatan holistik, serta filsafat Islam. Sumber yang digunakan mencakup buku, artikel ilmiah, dan referensi akademik lainnya yang mendukung analisis dalam artikel ini. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya dalam mendukung analisis terhadap gagasan yang diangkat dalam penelitian ini. Setelah itu, data yang diperoleh dianalisis secara kritis untuk membangun argumen yang kuat mengenai kontribusi Fahrudin Faiz dalam dakwah terapeutik. Analisis dilakukan secara deskriptif-kritis, di mana setiap konsep dan teori yang diperoleh dari literatur ditelaah secara mendalam untuk menemukan keterkaitan antara dakwah terapeutik dan pendekatan filosofis yang digunakan oleh Fahrudin Faiz. Pendekatan komparatif juga digunakan dengan membandingkan pemikiran Faiz dengan tokoh-tokoh lain yang membahas tema serupa, guna memperkaya perspektif dan memberikan pemahaman yang lebih luas (Yusuf, 2014).

Analisis yang dilakukan mencakup eksplorasi mendalam terhadap pemikiran utama yang diungkapkan dalam karya-karya Faiz serta penerapan pendekatan holistiknya dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan kontribusi intelektual dari tokoh-tokoh lain di bidang yang relevan untuk memperkaya perspektif dan memberikan perbandingan yang lebih luas (Achjar et al., 2023).

Hasil dari sintesis literatur ini kemudian digunakan untuk merumuskan argumen utama dan menyusun kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas pendekatan spiritual-filosofis dalam dakwah terapeutik. Dengan metode tinjauan literatur ini, artikel ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif serta analisis kritis mengenai dakwah terapeutik, sekaligus mengapresiasi kontribusi Fahrudin

Faiz dalam mengembangkan pendekatan holistik ini dalam konteks Islam dan masyarakat global saat ini.

### **Pembahasan dan Hasil**

Fahrudin Faiz dikenal dengan pendekatannya yang unik dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas Islam dengan filsafat dalam kajiannya. Pendekatan spiritual-filosofis yang digunakan oleh Faiz tidak hanya mempertimbangkan aspek-aspek teologis atau filosofis secara terpisah, tetapi mengupayakan untuk menyatukan kedua dimensi ini dalam suatu kerangka pemikiran yang holistik. Secara konsisten, Faiz menekankan pentingnya memahami hakikat eksistensi manusia dalam hubungannya dengan penciptanya, yang dalam konteks Islam, membawa implikasi mendalam terhadap pengembangan diri dan pencarian kebenaran. Kajian Fahrudin Faiz sering menguraikan bahwa nilai-nilai spiritualitas tidak boleh dipisahkan dari kajian filsafat, karena keduanya saling melengkapi dalam membantu individu memahami diri mereka sendiri dan tujuan hidup mereka. Misalnya, dalam bukunya *Filsafat Kebahagiaan*, Faiz menggabungkan pemikiran filosofis tentang makna kebahagiaan dengan ajaran-ajaran spiritual Islam tentang kesyukuran, ketenangan batin, dan hubungan dengan Allah. Pendekatan spiritual-filosofis Faiz tidak hanya memberikan wawasan tentang teori-teori kebahagiaan dari berbagai tradisi filsafat, tetapi juga menawarkan solusi-solusi praktis berdasarkan ajaran Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan yang abadi.

Integrasi nilai-nilai spiritual dan filsafat dalam kajian Fahrudin Faiz berfungsi sebagai metode dakwah terapeutik dengan memfasilitasi proses transformasi internal individu. Faiz percaya bahwa pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan pemikiran filosofis dapat membantu individu mengatasi konflik internal, meningkatkan kualitas kehidupan spiritual, dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT. Dalam praktiknya, kajian-kajian dan ceramah-ceramah Fahrudin Faiz yang tersebar luas melalui berbagai platform media sosial tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pemahaman intelektual, tetapi juga untuk menginspirasi perubahan positif dalam perilaku dan sikap hidup individu. Melalui penekanannya pada integrasi nilai-nilai spiritual dan filsafat, Faiz menunjukkan bahwa dakwah terapeutik bukanlah sekadar mengajarkan konsep-konsep teoritis, tetapi juga memberikan alat untuk memperbaiki dan memperdalam kualitas kehidupan secara keseluruhan.

Fahrudin Faiz dalam kajian-kajiannya sering kali mengintegrasikan pendekatan spiritual-filosofis untuk mengatasi berbagai problematika kehidupan. Salah satu contohnya adalah dalam kajian mengenai *Filsafat Kebahagiaan*.



Gambar 1. Chanel Youtube Fahrudin Faiz “Ngaji Filsafat”

Kajian ini, Faiz tidak hanya menguraikan konsep kebahagiaan dari perspektif filsafat Barat dan Timur, tetapi juga mengaitkannya dengan ajaran-ajaran Islam tentang kebahagiaan sejati yang terletak pada kedekatan dengan Tuhan. Ia menjelaskan bahwa kebahagiaan bukan hanya soal pencapaian material, tetapi lebih kepada pencapaian ketenangan batin dan kepuasan spiritual. Melalui pendekatan ini, Faiz memberikan panduan praktis bagi audiens tentang bagaimana menjalani hidup dengan lebih bermakna, bersyukur, dan berusaha mencapai kebahagiaan yang hakiki melalui hubungan yang erat dengan Allah.

Kajian mengenai *Sesat Pikir dan Cacat Logika* adalah usaha intelektual yang penting dalam mendalami pemikiran manusia dan bagaimana kesalahan logika dapat memengaruhi keputusan dan pandangan manusia. Faiz, seorang filsuf kontemporer, menggunakan pendekatan filosofis yang mendalam untuk mengidentifikasi dan membongkar berbagai kesalahan logika yang sering mad'u temui dalam pemikiran sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga praktis dalam mengenali dan menghindari jebakan logika dalam berbagai konteks kehidupan.

Salah satu contoh sesat pikir yang dibahas oleh Faiz adalah *argumentum ad hominem* di mana seseorang menyerang karakter atau motif individu yang berargumen daripada menangani substansi argumennya. Faiz menjelaskan bahwa serangan personal ini sering digunakan dalam debat untuk mendiskreditkan lawan tanpa memberikan bantahan yang relevan terhadap argumen yang disampaikan. Dengan menguraikan struktur logis dari argumentasi ini, Faiz menunjukkan bagaimana mengabaikan *ad hominem* dapat membantu mad'u fokus pada isi perdebatan yang sebenarnya.

Selain itu, Faiz juga mengeksplorasi *post hoc ergo propter hoc*, sebuah kesalahan logika di mana seseorang menganggap bahwa jika satu peristiwa terjadi setelah peristiwa lain, maka peristiwa pertama adalah penyebab dari peristiwa kedua. Analisisnya, Faiz mengilustrasikan bagaimana kesalahan ini sering muncul dalam pengambilan keputusan sehari-hari, seperti dalam kesimpulan medis atau kebijakan publik, di mana korelasi diartikan secara keliru sebagai kausalitas. Dengan memberikan contoh-contoh konkret, Faiz mengajak mad'u untuk lebih kritis dalam mengevaluasi hubungan sebab-akibat.

Melalui pendekatan filosofisnya, Faiz juga menyoroti *false dilemma*, di mana argumen dipersempit menjadi dua pilihan ekstrem padahal sebenarnya ada lebih banyak alternatif yang tersedia. Kesalahan logika ini sering digunakan dalam retorika politik untuk memanipulasi opini publik dengan cara menyederhanakan masalah kompleks menjadi pilihan biner. Faiz mengajak pembaca untuk menyadari keragaman pilihan dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mengambil keputusan. Namun, ia juga mengintegrasikan nilai-nilai

spiritual dengan menunjukkan bagaimana kesalahan-kesalahan logika ini dapat dihindari dengan mengikuti prinsip-prinsip etika dan moral yang diajarkan dalam Islam. Dengan menggabungkan pemahaman filosofis tentang logika dengan nilai-nilai spiritual, Faiz membantu audiensnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus menjaga integritas moral mereka.

Kajian *Menjadi Manusia Menjadi Hamba* yang diusung oleh Faiz adalah sebuah eksplorasi mendalam tentang bagaimana manusia dapat menemukan tujuan hidup mereka melalui pengabdian kepada Allah. Faiz menggabungkan pendekatan filosofis yang mengupas eksistensi manusia dan tujuan hidup, dengan nilai-nilai spiritual Islam yang menekankan pentingnya pengabdian dan ketundukan kepada Tuhan. Menurut Faiz, manusia diciptakan dengan tujuan yang lebih besar daripada sekadar memenuhi kebutuhan material dan mengejar kebahagiaan duniawi. Ia menekankan bahwa pengabdian kepada Allah adalah kunci untuk menemukan makna dan kebahagiaan sejati. Dalam analisisnya, Faiz menjelaskan bahwa pengabdian kepada Allah bukan hanya tentang menjalankan ritual-ritual agama, tetapi juga tentang bagaimana seseorang menjalani hidup mereka sehari-hari. Pengabdian ini meliputi berbagai aspek kehidupan, termasuk etika dalam bekerja, berinteraksi dengan sesama manusia, dan menjaga lingkungan. Dengan kata lain, pengabdian kepada Allah mencakup seluruh aspek kehidupan dan membantu individu untuk hidup dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Faiz mengajak mad'u untuk melihat setiap tindakan sebagai bentuk ibadah dan kontribusi kepada tujuan yang lebih tinggi.

Faiz juga membahas konsep kebahagiaan dalam Islam yang berbeda dengan pandangan materialistik. Dalam Islam, kebahagiaan sejati bukan hanya diukur dari keberhasilan duniawi tetapi juga dari ketenangan batin dan kedekatan dengan Allah. Dengan mengabdikan kepada Allah, manusia dapat mencapai kedamaian yang lebih dalam dan kebahagiaan yang lebih abadi. Faiz menekankan bahwa ketundukan kepada Tuhan membawa manusia kepada pemahaman yang lebih dalam tentang diri mad'u sendiri dan tujuan hidup manusia, yang pada gilirannya memberikan makna yang lebih mendalam pada setiap tindakan mad'u.

Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi individu untuk memahami dan menjalani hidup mereka dengan lebih bermakna. Faiz menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritual dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat mencapai kebahagiaan yang lebih utuh dan tujuan hidup yang lebih jelas. Pengabdian kepada Allah bukanlah sebuah beban, tetapi sebuah jalan untuk menemukan diri dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Dengan demikian, Faiz menawarkan pandangan yang holistik dan inspiratif tentang bagaimana menjalani hidup dengan tujuan yang lebih tinggi dan makna yang lebih dalam.

Pendekatan dakwah terapeutik yang diterapkan oleh Fahrudin Faiz memiliki dampak yang signifikan bagi audiens atau komunitas yang mengikuti kajiannya. Pertama, pendekatan ini membantu individu mengatasi konflik internal dan mencapai keseimbangan emosional. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan filsafat, Faiz memberikan panduan praktis tentang bagaimana menghadapi stres, kecemasan, dan tantangan hidup dengan cara yang lebih bijaksana dan penuh kesadaran. Banyak audiens melaporkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan damai setelah mengikuti kajian-kajiannya, karena mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Kedua, pendekatan ini memperkuat kualitas spiritualitas individu. Melalui ceramah-ceramahnya, Faiz mengajarkan pentingnya menjalani hidup dengan kesadaran penuh akan kehadiran Tuhan. Hal ini membantu audiens untuk mengembangkan kedekatan yang lebih intim dengan Allah, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas ibadah dan kehidupan spiritual mereka. Banyak orang yang mengikuti kajian Faiz merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan praktik keagamaan mereka, seperti sholat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an, karena mereka merasakan manfaat langsung dari pendekatan yang holistik ini.

Ketiga, pendekatan dakwah terapeutik ini juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan mengajarkan filsafat dan logika dalam konteks nilai-nilai Islam, Faiz membantu audiensnya untuk berpikir lebih jernih dan kritis. Ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membuat keputusan yang bijaksana dan menghindari kesalahan-kesalahan berpikir yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Keempat, pendekatan ini juga memiliki dampak sosial yang positif. Melalui kajian-kajiannya, Faiz mendorong audiens untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kasih sayang dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini memperkuat ikatan sosial dan menciptakan komunitas yang lebih harmonis dan penuh kasih. Banyak komunitas yang mengikuti kajian Faiz melaporkan peningkatan dalam kerjasama dan solidaritas sosial, karena mereka terinspirasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, pendekatan dakwah terapeutik yang diterapkan oleh Fahrudin Faiz memberikan banyak manfaat bagi individu dan komunitas. Melalui integrasi nilai-nilai spiritual dan filsafat, Faiz tidak hanya membantu audiens untuk mengatasi tantangan-tantangan hidup, tetapi juga menginspirasi mereka untuk mencapai kesejahteraan holistik yang mencakup keseimbangan emosional, spiritual, dan intelektual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fahrudin Faiz mengembangkan pendekatan unik dalam kajian Islam dengan mengintegrasikan filsafat, tasawuf, dan rasionalitas. Metode ini memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai spiritual tanpa mengesampingkan aspek rasional dalam analisis keislaman. Pendekatan Faiz tidak hanya relevan bagi kalangan akademisi, tetapi juga bagi masyarakat umum yang mencari pemahaman Islam yang lebih kontekstual dan reflektif. Pendekatan ini berbeda dengan pemikiran Nasr (2001) yang lebih menitikberatkan pada metafisika Islam dalam konteks tradisionalisme. Sementara itu, Faiz lebih mengadaptasi filsafat Islam dengan kehidupan modern, sehingga lebih mudah dipahami oleh generasi muda yang menghadapi tantangan intelektual dalam memahami ajaran Islam secara kritis.

Dalam kajian Islam kontemporer, pemikiran Faiz menitikberatkan pada hubungan antara teks dan konteks. Ia mengajak audiens untuk memahami Islam sebagai sistem nilai yang dinamis, tidak hanya sebagai dogma statis. Berbeda dengan penelitian Abou El Fadl (2005) yang lebih menyoroti otoritas interpretatif dalam Islam, Faiz lebih menekankan pada pendekatan dialogis yang mendorong inklusivitas dalam pemahaman Islam. Faiz mengkritisi pendekatan yang terlalu tekstualis dalam menafsirkan Islam dan mendorong pemikiran yang lebih fleksibel serta terbuka dalam menghadapi tantangan pluralisme agama dan budaya di era modern. Hal ini sejalan dengan penelitian pemikiran Islam kontemporer yang mengakui pentingnya fleksibilitas dalam pemahaman Islam untuk menjaga relevansinya dalam masyarakat global yang terus berkembang.

Kajian ini juga menemukan bahwa pendekatan Faiz tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga memiliki dimensi dakwah terapeutik yang berdampak pada kesehatan mental audiensnya. Pendekatan ini mirip dengan konsep psikologi Islam yang dikembangkan dalam beberapa studi kontemporer yang menyoroti peran agama dalam mengatasi kecemasan dan stres. Faiz menggunakan tasawuf sebagai bagian dari dakwah terapeutiknya, yang memberikan solusi bagi individu yang mengalami keresahan batin. Hal ini membedakannya dari penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek normatif ajaran Islam tanpa menggali lebih dalam dampaknya terhadap kesehatan mental individu. Dengan menggabungkan filsafat rasional dan spiritualitas, Faiz menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam memahami Islam sebagai sumber kesejahteraan psikologis.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan Faiz tidak hanya melengkapi studi-studi terdahulu, tetapi juga menawarkan perspektif baru dalam memahami Islam sebagai sistem nilai yang dinamis dan relevan dalam menghadapi tantangan intelektual serta psikologis di era modern. Temuan ini memiliki implikasi luas dalam kajian Islam kontemporer. Pendekatan Fahrudin Faiz dapat dijadikan model dalam pengembangan metode dakwah berbasis pemikiran kritis, spiritualitas, dan psikologi Islam. Selain itu, model ini dapat diterapkan dalam pendidikan Islam untuk memperkuat pemahaman yang lebih reflektif dan terbuka dalam menghadapi isu-isu keagamaan dan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fahrudin Faiz mengembangkan pendekatan unik dalam kajian Islam dengan mengintegrasikan filsafat, tasawuf, dan rasionalitas. Pendekatan ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann (1966), yang menekankan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi dan interpretasi individu terhadap ajaran agama. Dalam konteks ini, Faiz mengadaptasi nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan modern, memungkinkan audiens untuk memahami Islam dalam perspektif yang lebih kontekstual dan reflektif.

Pendekatan Faiz juga dapat dikaitkan dengan teori hermeneutika filosofis dari Gadamer (1975), yang menekankan pentingnya dialog antara teks dan konteks dalam memahami suatu konsep. Faiz menggunakan metode ini untuk menginterpretasikan Islam bukan hanya sebagai dogma statis, tetapi sebagai sistem nilai yang dinamis dan dapat berkembang sesuai dengan tantangan zaman. Hal ini berbeda dengan pemikiran Nasr (2001) yang lebih menitikberatkan pada metafisika Islam dalam konteks tradisionalisme. Sementara itu, Faiz lebih mengadaptasi filsafat Islam dengan kehidupan modern, sehingga lebih mudah dipahami oleh generasi muda yang menghadapi tantangan intelektual dalam memahami ajaran Islam secara kritis.

Dalam kajian Islam kontemporer, pemikiran Faiz menitikberatkan pada hubungan antara teks dan konteks. Berbeda dengan penelitian Abou El Fadl (2005) yang lebih menyoroti otoritas interpretatif dalam Islam, Faiz lebih menekankan pada pendekatan dialogis yang mendorong inklusivitas dalam pemahaman Islam. Pemikirannya relevan dengan teori interpretasi Paul Ricoeur (1981) yang menyatakan bahwa makna teks bersifat dinamis dan selalu terbuka terhadap berbagai kemungkinan interpretasi, tergantung pada konteks dan perspektif pembacanya. Faiz mengkritisi pendekatan yang terlalu tekstualis dalam menafsirkan Islam dan mendorong pemikiran yang lebih fleksibel serta terbuka dalam menghadapi tantangan pluralisme agama dan budaya di era modern. Hal ini sejalan dengan penelitian pemikiran Islam kontemporer yang mengakui pentingnya fleksibilitas dalam

pemahaman Islam untuk menjaga relevansinya dalam masyarakat global yang terus berkembang.

Kajian ini juga menemukan bahwa pendekatan Faiz tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga memiliki dimensi dakwah terapeutik yang berdampak pada kesehatan mental audiensnya. Konsep ini relevan dengan teori psikologi transpersonal dari Wilber (2000), yang menekankan bahwa pengalaman spiritual memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis individu. Pendekatan ini juga selaras dengan konsep psikologi Islam yang dikembangkan dalam beberapa studi kontemporer yang menyoroti peran agama dalam mengatasi kecemasan dan stres. Faiz menggunakan tasawuf sebagai bagian dari dakwah terapeutiknya, yang memberikan solusi bagi individu yang mengalami keresahan batin. Hal ini membedakannya dari penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek normatif ajaran Islam tanpa menggali lebih dalam dampaknya terhadap kesehatan mental individu.

Oleh karena itu, pendekatan spiritual-filosofis yang digunakan oleh Fahrudin Faiz dalam kajiannya tidak hanya relevan dalam konteks kehidupan modern yang kompleks, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan diri dan pencapaian kebahagiaan yang berkelanjutan dalam perspektif Islam. Pendekatan ini memperkuat peran Faiz sebagai figur yang tidak hanya berkontribusi pada pemikiran akademis, tetapi juga pada transformasi spiritual individu dan masyarakat secara lebih luas.

## **Penutup**

Konsep dakwah terapeutik yang diusung oleh Fahrudin Faiz melalui pendekatan spiritual-filosofisnya menawarkan sebuah metode yang holistik dan relevan dalam mengatasi problematika kehidupan modern. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam dan kajian filsafat, Faiz memberikan panduan yang tidak hanya memperkaya pemikiran intelektual, tetapi juga memfasilitasi transformasi diri secara mendalam.

Melalui kajian-kajiannya yang tersebar luas di berbagai platform media, Faiz berhasil menciptakan sebuah komunitas yang terinspirasi untuk menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan holistiknya membantu individu untuk mengatasi konflik internal, meningkatkan kualitas spiritualitas, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat ikatan sosial dan solidaritas dalam masyarakat.

Kontribusi Fahrudin Faiz dalam mengembangkan konsep dakwah terapeutik melalui integrasi spiritual-filosofis menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak dalam menanggapi tantangan-tantangan kompleks kehidupan masa kini. Pemikirannya menawarkan solusi praktis dan aplikatif bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan holistik secara keseluruhan, baik secara individu maupun komunitas. Dengan demikian, kajian-kajian Fahrudin Faiz tentang filsafat Islam dan sekuler bukan hanya berkontribusi pada pengembangan wacana akademis, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi transformasi diri dan pencarian makna hidup yang lebih dalam dalam perspektif Islam. Pendekatan dakwah terapeutik yang diusungnya merupakan sebuah upaya signifikan dalam menjembatani kesenjangan antara pemikiran intelektual dan praktik spiritual dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi individu dan masyarakat secara luas.

## **Daftar Pustaka**

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

ALIF, A. U. S. (2023). Komunikasi terapeutik pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara. *Universitas Islam Negeri Walisongo*.

Haloho, H. N. Y., Lobodally, A., & Putri, N. F. (2024). Pelatihan Komunikasi Terapeutik Kepada Dokter dan Perawat di Rumah Sakit Ibu Anak Bina Medika Bintaro. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 26–33.

Khaerunisa, R. N. (2020). KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM KONSELING:(Deradikalisasi Narapidana dan Korban Terorisme dalam Pemulihan Trauma). *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, 11(1), 88–107.

Mardiana, P. D. (2024). *Komunikasi Terapeutik*. Puja Dikusuma Mardiana.

Mawardi, K., Tahir, M., & Wijaya, I. S. (2024). Komunikasi Terapeutik Praktisi Ruqyah:(Studi Fenomenologi Pengobatan Ruqyah Pada Jamiyyah Ruqyah Aswaja di Kabupaten Kutai Timur). *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(6), 747–751.

Noviar, T. N. A., Chatamallah, M., Zulfebriges, Z., & Iskandar, D. (2021). Komunikasi Terapeutik Keluarga Muslim di Bandung: Analisis Fungsi Narasi dan Keteladanan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 63–90.

Oknita, O. (2022). KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM PERSPEKTIF ALQURAN. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 12(2), 19–34.

Rosdialena, R., Dewita, E., Maiseptian, F., Thaheransyah, T., & Herawati, A. A. (2021). Keterampilan Komunikasi Terapeutik Penyuluh Agama di Kota Padang. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 209–224.

Sulastri, I. (2009). Komunikasi terapeutik. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 37–48.

Wibowo, A. (2022). IMPLEMENTASI KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM DAKWAH. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(2).

Widodo, A. (2020). Komunikasi Terapeutik dalam Novel Tapak Sabda Melalui Dakwah Bil Kitabah. *Hikmah*, 14(1), 103–118.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (4th ed.). Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>